

Sosialisasi dan Edukasi Pupuk Organik kepada Masyarakat Kampung Batu Lubang, Kabupaten Sorong

Febrianti Rosalina*¹, Muzna Ardin Abdul Gafur², Siti Nurul Nikmatul Ula³

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Sorong

^{1,2}Program Studi Agroteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Sorong

³Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan, Universitas Muhammadiyah Sorong

*e-mail: febriantirosalina@um-sorong.ac.id¹, muznagafur@gmail.com², sn396396@gmail.com³

Abstract

The purpose of this activity is to provide education to the public regarding the consequences and risks of environmental pollution caused by the accumulation of organic waste, the benefits and advantages of organic fertilizers, and how to use organic fertilizers in improving the condition of agricultural land. The activity stages consist of surveying the location of service activities, coordinating with village officials, and socializing and providing education to the community using lecture and question and answer methods. Based on the results of the activities that have been carried out, it can be concluded that the implementation of socialization and education provided to the community has increased the understanding and knowledge of the community in Batu Lubang Village with several matters related to agricultural land processing, plant cultivation and organic fertilizer sourced from existing organic waste surrounding. So that in the future public awareness of organic waste management in utilizing the potential of their land into agricultural land can be carried out even better with continuous assistance to the community.

Keywords: education, waste, knowledge, organic fertilizer

Abstrak

Tujuan dari kegiatan ini adalah memberi edukasi kepada masyarakat terkait dengan akibat serta resiko pencemaran lingkungan yang ditimbulkan oleh penumpukan limbah organik, manfaat dan kelebihan dari pupuk organik, serta bagaimana memanfaatkan pupuk organik dalam memperbaiki kondisi lahan pertanian. Tahapan kegiatan terdiri dari survei lokasi kegiatan pengabdian, koordinasi kepada aparat kampung, dan sosialisasi serta pemberian edukasi kepada masyarakat dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Berdasarkan hasil kegiatan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan sosialisasi dan edukasi yang diberikan kepada masyarakat telah meningkatkan pemahaman dan pengetahuan masyarakat di Kampung Batu Lubang dengan beberapa hal yang terkait pengolahan lahan pertanian, budidaya tanaman dan pupuk organik yang bersumber dari limbah organik yang ada disekitarnya. Sehingga kedepannya kesadaran masyarakat terhadap pengelolaan limbah organik dalam memanfaatkan potensi lahannya menjadi lahan pertanian dapat dilaksanakan lebih baik lagi dengan pendampingan secara kontinyu kepada masyarakat.

Kata kunci: edukasi, limbah, pengetahuan, pupuk organik

1. PENDAHULUAN

Masyarakat kampung Batu Lubang sebagian besar bekerja dalam sektor pertanian karena wilayahnya didukung dengan sumberdaya alam yang memadai. Berdasarkan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik bahwa sebagian besar wilayah kampung Batu Lubang Distrik Makbon adalah hutan sagu. Dari hasil hutan tersebut diperoleh banyak limbah ampas sagu yang tidak dimanfaatkan dan dibuang begitu saja. Selain persoalan jumlah limbah organik yang tidak dimanfaatkan, juga terdapat permasalahan lainnya terkait dengan sikap masyarakat dalam memanfaatkan limbah tersebut. Menurut Riswan, dkk (2011) menunjukkan bahwa terdapat korelasi positif antara pengetahuan dan perilaku masyarakat dalam mengolah limbah organiknya. Dengan pengetahuan serta perilaku yang cukup rendah, maka cara mengelola limbahnya pun tidak bisa dilakukan dengan benar. Padahal apabila mampu dikelola dengan sangat baik, maka limbah dapat memberikan manfaat yang sangat banyak. Sehingga menurut Marliani (2014) perlu keterlibatan peran serta penyuluh kepada masyarakat serta berbagai aspek sehingga limbah organik yang dihasilkan dapat dikelola dan dimanfaatkan dengan baik.

Berdasarkan analisis situasi masyarakat yang ada di Kampung Batu lubang, mereka belum mengenal cara untuk membuat pupuk organik. Sebagaimana yang diketahui bahwa pupuk merupakan suatu bahan yang sangat di butuhkan juga tentunya yang mengandung unsur nutrisi bagi tanaman untuk menopang tumbuh dan berkembangnya tanaman, selain itu bertujuan menyuburkan tanah dan meningkatkan hasil produksi pada tanaman. Menurut Rosalina dan Febriadi (2019) bahwa pemanfaatan limbah organik yang diolah sebagai pupuk mampu menghasilkan unsur hara yang dibutuhkan dalam perbaikan kualitas lahan pertanian. Selain itu, menurut Sacita (2021) bahwa kombinasi dari limbah organik berupa ampas sagu dan kotoran sapi mampu memenuhi kebutuhan perkembangbiakan tanaman, baik vegetative maupun generatifnya. Pengembangan limbah organik menjadi pupuk tentunya harus didukung dengan usaha yang seoptimal mungkin, mulai dari pengolahan lahannya hingga teknik budidaya pertanian yang digunakan. Selain itu, tentunya mindset dari masyarakat juga perlu dirubah secara perlahan-lahan dari pengolahan lahan tebang bakar menjadi tidak membakar serta dari penggunaan pupuk kimia menjadi pupuk organik.

Pengetahuan, sikap dan keterampilan masyarakat menjadi suatu yang yang penting dalam mengelola limbah menjadi bahan yang bernilai ekonomis (Akhtar dan Soetjipto, 2014). Dengan melihat kondisi lahan yang dibiarkan begitu saja dan memiliki potensi untuk dapat dikembangkan menjadi lahan pertanian serta kondisi limbah yang tidak termanfaatkan, maka sepatutnya masyarakat diberi bekal pengetahuan dalam memanfaatkan potensi yang ada. Sehingga berdasarkan hal tersebut perlu dilakukan sosialisasi dan edukasi terkait dengan pemanfaatan pupuk organik kepada masyarakat di Kampung Batu lubang Distrik Makbon Kabupaten Sorong.

2. METODE

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di Kampung Batu Lubang Distrik Makbon Kabupaten Sorong dengan jumlah peserta sekitar 25 orang. Adapun tahapan kegiatan yang dilakukan terdiri dari:

- a. Survei lokasi kegiatan pengabdian. Tahapan ini diawali dengan melakukan observasi terhadap kondisi atau analisis permasalahan pada mitra. Kegiatan dilakukan dengan melihat dan mengecek secara langsung dilapangan, kemudian melakukan wawancara kepada masyarakat untuk mendapatkan data awal sebagai bahan untuk referensi terhadap tindakan yang akan diambil dalam pengembangan dan penyelesaian masalah mitra.
- b. Koordinasi kepada aparat kampung. Tahapan ini dilakukan dengan koordinasi kepala kampung dalam hal perizinan kegiatan dan rencana kegiatan yang akan dilaksanakan dalam memberikan sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat setempat.
- c. Sosialisasi dan pemberian edukasi kepada masyarakat. Dalam kegiatan sosialisasi, masyarakat diberi pengetahuan terkait dengan pengolahan lahan pertanian, budidaya tanaman dan pupuk organik. Tahapan ini dilakukan dengan metode ceramah serta tanya jawab kepada peserta kegiatan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan di Kampung Batu Lubang, maka tim pelaksana kedepannya dapat memberikan pelatihan-pelatihan terkait wawasan pertanian kepada masyarakat batu lubang. Hal ini dilakukan karena antusias masyarakat sangat tinggi Ketika mereka diberikan sosialisasi karena selama ini masyarakat sangat jarang mendapatkan sosialisasi dari badan terkait. Berdasarkan hasil peninjauan tim pelaksana sebelum mengadakan kegiatan sosialisasi, ditemukan beberapa masalah yang menjadi bahan kajian kepada masyarakat setempat. Salahsatunya adalah limbah hasil menokok sagu yang tidak dimanfaatkan sama sekali oleh masyarakat. Berdasarkan fenomena yang tersaji pada Gambar 1 terlihat bahwa masyarakat hanya menumpuk limbah sagu dan membuangnya ke sungai Ketika musim penghujan. Tentunya jika hal ini dibiarkan terus-menerus maka akan berdampak terhadap lingkungan sekitar. Berdasarkan kegiatan observasi lanjutan, juga ditemukan limbah hasil

pertanian lainnya dari sisa hasil panen hanya dibiarkan begitu saja tanpa diolah ataupun dimanfaatkan menjadi pupuk organik.



Gambar 1. Kondisi salahsatu limbah pertanian yang tidak dimanfaatkan

Selain masalah limbah yang tidak dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar, tim pelaksana juga melakukan pendekatan-pendekatan kepada masyarakat dengan wawancara singkat untuk melihat sejauh mana permasalahan dan ketidaktahuan masyarakat terkait dengan kondisi lahan pertaniannya (Gambar 2). Berdasarkan hasil wawancara diperoleh bahwa rata-rata masyarakat tidak menggunakan pupuk organik pada saat pemupukan dan hanya menggunakan pupuk kimia yang dibagikan oleh pemerintah setempat. Sementara untuk masyarakat lainnya tidak menggunakan pupuk sama sekali. Tentunya hal ini sangat disayangkan karena masyarakat tidak dibekali pemahaman terkait dengan pemanfaatan limbah organik yang dapat digunakan sebagai pupuk. Sebagaimana hasil yang diperoleh oleh Rosalina, dkk (2021) bahwa keterampilan masyarakat dalam mengolah limbah pertanian saling berkolerasi dengan pemberian edukasi serta pemahaman yang lebih mendalam dari kegiatan-kegiatan penyuluhan.



Gambar 2. Lahan pertanian masyarakat

Setelah melakukan observasi dan pemetaan masalah, maka dilanjutkan dengan memberikan sosialisasi dan edukasi secara bertahap kepada masyarakat yang ada di Kampung Batu Lubang (Gambar 3). Pemberian edukasi kepada masyarakat menurut Anggriani dan Annas (2020) ditujukan untuk membentuk kesadaran masyarakat. Kegiatan sosialisasi dan pemberian edukasi kepada masyarakat dilaksanakan di balai Kampung Batu Lubang dan dihadiri oleh kurang lebih 25 peserta. Dimana kegiatan sosialisasi ini diberikan guna memberi pemahaman kepada masyarakat terkait beberapa hal sebagai berikut:

- a. Meningkatkan pengetahuan masyarakat terkait dengan pengolahan lahan pertanian. Pada materi yang diberikan, masyarakat dijelaskan mengenai cara pengolahan serta pengelolaan lahan dalam menunjang system pertanian, artinya bahwa pengolahan lahan itu tidak hanya dengan system tebang dan bakar seperti yang selama ini mereka lakukan secara turun-temurun, tetapi dikenalkan dengan beberapa teknik olah tanah berdasarkan kebutuhan pertanaman dan kondisi tanahnya. Sebagaimana yang telah dilakukan oleh Sangadji, dkk (2019), bahwa dalam meningkatkan lahan pertanian yang terbatas serta meningkatkan pengetahuan masyarakat terkait dengan pemanfaatan lahan atau penggunaan media tanam sebagai pengganti lahan yang minim maka masyarakat diberikan sosialisasi serta pendampingan, dimana tingkat pemahaman masyarakat meningkat setelah diberi sosialisasi. Sehingga berdasarkan hasil kegiatan tersebut masyarakat mampu menerapkan materi yang diberikan dan mampu mengolah sendiri lahannya dengan pengelolaan yang baik.
- b. Meningkatkan pengetahuan masyarakat terkait dengan budidaya tanaman. Pada kegiatan ini masyarakat diberikan pemahaman bahwa dalam memaksimalkan pemanfaatan berbagai limbah organik yang ada disekitar mereka, tentunya akan sangat bermanfaat apabila masyarakat juga mengetahui bagaimana cara budidaya tanaman. Dengan memberikan pemahaman seperti ini kepada masyarakat kampung Batu Lubang, tentunya dapat meningkatkan produksi dan ekonomi masyarakat kedepannya. Selain memperkenalkan cara budidaya tanaman hortikultura dan perkebunan, masyarakat juga diberi pemahaman terkait budidaya tanaman obat. Berdasarkan beberapa hasil kegiatan yang pernah dilakukan oleh Rosmini, dkk (2021) dan Gafur, dkk (2022) bahwa memberikan pemahaman terkait cara budidaya kepada masyarakat akan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam memanfaatkan lahan yang dimiliki dengan membudidayakan berbagai jenis tanaman yang memiliki nilai ekonomi yang tinggi.
- c. Meningkatkan pengetahuan masyarakat terkait dengan pupuk organik. Melihat banyaknya potensi dari limbah organik yang dapat diperoleh dari limbah sagu dan sisa hasil panen, maka tim memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang bagaimana cara mengolah limbah organik menjadi pupuk organik (kompos) dan mengubah pola pikir masyarakat bahwa limbah yang ada disekitar mereka bukan hanya sekedar limbah, namun juga bisa dimanfaatkan dan menghasilkan nilai ekonomis. Dari materi yang diberikan ini diharapkan mampu meningkatkan kesadaran masyarakat dalam mengolah limbah organik yang ada disekitar mereka menjadi pupuk organik sehingga bisa meminimalisir penggunaan pupuk kimia kedepannya, sehingga kualitas lahan pertaniannya bisa tetap terjaga. Hal ini juga sesuai dengan Asteria (2016); Sari (2016) bahwa setiap perubahan kecil yang dilakukan secara tidak langsung akan menjadi kebiasaan dilingkungan sekitarnya sehingga akan memberi dampak pada perubahan yang lebih besar kedepannya. Hal ini juga didukung oleh Andrie dkk (2021) bahwa kegiatan sosialisasi mampu meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pemanfaatan dan pengolahan limbah yang sering dibuang begitu saja dapat bernilai tambah dengan dibuat menjadi pupuk kompos. Selain itu menurut Putra, dkk (2021), pengetahuan sisa limbah organik dapat menstimulasi kreasi masyarakat dalam pemanfaatan pupuk organik yang bernilai guna dan bernilai ekonomis. Seperti hasil kegiatan yang dilakukan oleh Mudayana, dkk (2019) dengan melalui penyuluhan yang diberikan kepada masyarakat tentang pengolahan limbah organik dan anorganik telah menciptakan konsep *zero waste industry*. Sementara menurut Puspitarini, dkk (2020) bahwa dengan kegiatan sosialisasi yang diberikan, masyarakat mampu memahami adanya potensi limbah menjadi pupuk organik. Kompos yang dihasilkan dapat dimanfaatkan sebagai pupuk untuk tanaman pertanian. Selain bermanfaat secara ekonomi, pengelolaan sampah juga memiliki manfaat lainnya. Antara lain mengurangi pencemaran lingkungan (Hodija dkk, 2021), dan mengurangi pertumbuhan bibit penyakit (Widawati, Tanidjaja, Iskandar, & Budiono, 2014).



Gambar 3. Pemberian edukasi kepada masyarakat

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan sosialisasi dan edukasi yang diberikan kepada masyarakat telah meningkatkan pemahaman dan pengetahuan masyarakat di Kampung Batu Lubang dengan beberapa hal yang terkait pengolahan lahan pertanian, budidaya tanaman dan pupuk organik yang bersumber dari limbah organik yang ada disekitarnya. Sehingga kedepannya kesadaran masyarakat terhadap pengelolaan limbah organik dalam memanfaatkan potensi lahannya menjadi lahan pertanian dapat dilaksanakan lebih baik lagi dengan pendampingan secara kontinyu kepada masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Direktorat Riset, Teknologi, dan Pengabdian pada Masyarakat terhadap pendanaan Hibah Pengabdian kepada Masyarakat dalam Skema Program Kemitraan Masyarakat Stimulus Tahun 2022 dengan Nomor Kontrak 102/E5/RA.00.PM/2022.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhtar, H., dan Soetjipto, H. (2014). Peran sikap dalam memediasi pengaruh pengetahuan terhadap perilaku minimisasi sampah pada masyarakat Terban, Yogyakarta. *Jurnal Manusia dan Lingkungan*, 9(1), 31-38.
- Andrie, B.M., Yusuf, M.N., dan Kurnia, R. (2021). Pemberdayaan masyarakat melalui pengolahan limbah rumah tangga menjadi pupuk kompos. *Abdimas Galuh*, 3(2), 313-321.
- Angriani, R., dan Annas, M. (2020). Pemberdayaan masyarakat melalui peningkatan kesadaran pengelolaan sampah di Paguduhan Gunung Saren Lor. *WEBINAR ABDIMAS 3 - 2020: Inovasi Teknologi & Pengembangan Teknologi Informasi dalam Pemberdayaan Masyarakat Pasca Covid-19*
- Asteria, D.H. (2016). Bank sampah sebagai alternatif strategi pengelolaan sampah berbasis masyarakat di Tasikmalaya. *Jurnal Manusia dan Lingkungan*, 23(1), 136-141.
- Gafur, M. A., Ponisri, P., & Rosalina, F. (2022). Pelatihan Teknik Budidaya Tanaman Obat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat Di Masa Pandemi Covid 19. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 141-149.
- Hodija, S., Parmadi, Hastuti, D., Heriberta. (2021). Pemberdayaan perempuan melalui pemanfaatan limbah rumah tangga menjadi kerajinan tangan di Kelurahan Arab Melayu, Jambi. *Studium: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(1), 11-16.

- Marliani, N. (2014). Pemanfaatan Limbah Rumah Tangga (Sampah Anorganik) sebagai Bentuk Implementasi dari Pendidikan Lingkungan Hidup. *Jurnal Formatif*, 4(2), 124-132.
- Mudayana, A.A., Erviana, V.Y., dan Suwartini, I. (2019). Pemberdayaan masyarakat dalam pengolahan limbah organik. *Jurnal SOLMA*, 8(2), 339-347.
- Puspitarini, O.R., Abiwardani, A.B., Purnama, S.E., Azizah, N.L., Fadholi, A., Fanani, K., Mu'is, M., Hae, N.L., Masnaly, D.C., Khadafi, M.R., dan Rizki. (2020). Pemberdayaan masyarakat desa melalui teknologi pengolahan pupuk organik. *JP2M: Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat*, 1(3), 239-245.
- Putra, S.F., Farma, S.A., dan Darussyamsu, R. (2021). Pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan limbah organik rumah tangga sebagai upaya pengurangan pencemaran lingkungan. *Prosiding SEMNAS BIO 2021 Universitas Negeri Padang*, 1: 593-599.
- Riswan, Sunoko, H. R., & Hadiyanto, A. (2011). Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Kecamatan Daha Selatan. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 9(1), 31-38.
- Rosalina, F., & Febriadi, I. (2019). Pemanfaatan Limbah Kulit Buah Pinang dan Batang Sagu dalam Pembuatan Pupuk Organik Cair. *Median: Jurnal Ilmu Ilmu Eksakta*, 11(3), 13-18.
- Rosalina, F., & Maipauw, N. J. (2021). Pengaruh Karakteristik Responden dengan Keterampilan Petani dalam Mengolah Limbah Hasil Pertanian di Kampung Majener Kabupaten Sorong. *Median: Jurnal Ilmu Ilmu Eksakta*, 13(1), 24-31.
- Rosmini, Lasmini, S.A., Ete, a., Wulandari, D.R., Edy, N., Hayati, N., dan Taeyeb, A. (2021). Bimbingan teknis budidaya tumbuhan obat untuk penyediaan simplisia obat herbal bagi masyarakat. *DINAMISIA: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 5(2), 294-299.
- Sacita, A.S., dan Ichsanita, N. (2021). Sosialisasi pemanfaatan limbah ampas sagu dengan kombinasi kotoran sapi sebagai pupuk organik padat (bokashi) pada tanaman hortikultura. *Abdimas Langkanae: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(1), 34-38.
- Sangadji, Z., Rosalina, F., & Febriadi, I. (2019). Pemanfaatan Pasir Pantai Sebagai Media Tanaman Holtikultura Di Kampung Werur Kabupaten Tambrau. *Abdimas: Papua Journal of Community Service*, 1(2), 45-55.
- Sari, P. N. (2016). Analisis Pengelolaan Sampah Padat di Kecamatan Banuhampu Kabupaten Agam. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas*, 10(02), 157-165.
- Widawati, E., Tanidjaja, H., Iskandar, I., Budiono, C. (2014). Kajian Potensi Pengolahan Sampah (Studi Kasus : Kampung Banjarsari). *Jurnal Metris*, 15, 119-126.